



KETAHANAN NASIONAL: MEMBANGUN KEKUATAN BANGSA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL

Risna Multi¹, Nur Apriyani²

Manajemen, STIMI YAPMI Makassar

e-mail: multirisna3@gmail.com

Diterima: 17/05/2026; Direvisi: 23/05/2026; Diterbitkan: 04/06/2026

ABSTRAK

Ketahanan nasional menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas kehidupan berbangsa di tengah perkembangan global yang semakin kompleks. Namun, meningkatnya ancaman nonmiliter seperti kejahatan siber, penyebaran hoaks, konflik sosial, dan menurunnya nilai nasionalisme menunjukkan bahwa penguatan ketahanan nasional masih menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, pembahasan ketahanan nasional umumnya lebih menekankan aspek pertahanan dan keamanan dibandingkan penguatan sumber daya manusia dan literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya ketahanan nasional dalam membangun kekuatan bangsa menghadapi tantangan global serta mengidentifikasi strategi penguatannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui pengumpulan data dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui proses pengkajian, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan nasional dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, penguatan ekonomi nasional, literasi digital, pendidikan karakter, serta kemampuan masyarakat dalam menjaga persatuan dan identitas bangsa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan ketahanan nasional memerlukan pendekatan multidimensional dan keterlibatan seluruh elemen masyarakat agar Indonesia mampu menjaga stabilitas nasional serta meningkatkan daya saing bangsa di era globalisasi.

Kata kunci: *Ketahanan Nasional, Globalisasi, Tantangan Global, Literasi Digital, Pembangunan Bangsa.*

ABSTRACT

National resilience is an important aspect of maintaining national stability amid increasingly complex global developments. However, the rise of non-military threats such as cybercrime, misinformation, social conflict, and declining nationalism values indicates that strengthening national resilience remains a major challenge. In addition, discussions on national resilience generally emphasize defense and security aspects rather than strengthening human resources and digital literacy. This study aims to analyze the importance of national resilience in building national strength to face global challenges and to identify strategies for its reinforcement. The research employed a qualitative approach using a literature study method through data collection from scientific journals, books, and relevant official documents. Data analysis was conducted descriptively through reviewing, interpreting, and drawing conclusions. The findings show that national resilience is influenced by the quality of human resources, strengthening the national economy, digital literacy, character education, and society's ability to maintain unity and national identity. This study concludes that strengthening national resilience requires a multidimensional approach and the involvement of all societal elements to maintain national stability and improve Indonesia's competitiveness in the globalization era.

Keywords: *National Resilience, Globalization, Global Challenges, Digital Literacy, Nation Building.*

Copyright (c) 2026 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan



<https://doi.org/10.51878/knowledge.v6i2.11282>

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk ekonomi, teknologi, politik, sosial budaya, serta keamanan nasional. Perkembangan teknologi informasi menyebabkan arus komunikasi dan pertukaran informasi berlangsung semakin cepat tanpa batas geografis sehingga membuka peluang bagi peningkatan pembangunan dan kerja sama internasional. Namun, percepatan globalisasi juga memunculkan berbagai tantangan baru berupa ancaman terhadap stabilitas sosial, identitas bangsa, serta ketahanan nasional di era digital. Penelitian Akbar et al. (2024), Winarko dan Avianto (2024) menunjukkan bahwa transformasi digital dan meningkatnya arus informasi global menuntut penguatan ketahanan nasional melalui peningkatan literasi digital, penguatan karakter kebangsaan, serta kemampuan masyarakat menghadapi ancaman multidimensional. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam menjaga identitas, stabilitas, dan kedaulatan bangsa menjadi faktor penting dalam memperkuat ketahanan nasional di tengah dinamika global yang terus berkembang (Sharoh & Mustika, 2025).

Dalam konteks global, ancaman terhadap stabilitas negara saat ini tidak lagi didominasi oleh ancaman militer, tetapi semakin berkembang ke arah ancaman nonmiliter seperti serangan siber, penyebaran disinformasi, konflik sosial, hingga krisis ekonomi. Transformasi digital yang berlangsung cepat menyebabkan masyarakat semakin mudah memperoleh informasi, tetapi juga meningkatkan risiko penyalahgunaan teknologi, penyebaran hoaks, serta gangguan terhadap stabilitas sosial dan nasional. Penelitian menunjukkan bahwa ancaman nonmiliter di era digital memiliki dampak sistemik terhadap ketahanan nasional karena berkaitan dengan keamanan informasi, polarisasi sosial, dan kemampuan masyarakat menghadapi perubahan global (Pusparini & Suryaningrum, 2025). Penelitian Putra et al. (2024) juga menunjukkan penguatan literasi digital dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan daya tangkal masyarakat terhadap disinformasi sekaligus memperkuat ketahanan nasional di tengah perkembangan teknologi yang semakin kompleks. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketahanan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam beradaptasi terhadap perubahan global.

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan stabilitas nasional di tengah arus globalisasi. Secara ideal, ketahanan nasional diharapkan mampu menjaga persatuan, keberlanjutan pembangunan, serta melindungi identitas bangsa dari berbagai ancaman internal maupun eksternal. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan rendahnya literasi digital, meningkatnya konflik sosial, ketergantungan ekonomi terhadap produk luar negeri, serta menurunnya nilai nasionalisme pada sebagian generasi muda. Penelitian Arfiatin et al. (2024) menunjukkan bahwa arus globalisasi dan penetrasi budaya asing berpotensi memengaruhi identitas nasional generasi muda apabila tidak diimbangi dengan penguatan karakter kebangsaan dan nilai nasionalisme. Selain itu, penelitian Alfiana dan Najicha (2022) menunjukkan krisis identitas nasional pada generasi muda menjadi tantangan nyata dalam menjaga ketahanan bangsa di tengah perubahan global yang berlangsung cepat.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga membawa perubahan terhadap pola interaksi sosial masyarakat. Kemudahan akses informasi tidak selalu diikuti kemampuan masyarakat dalam memilah dan menggunakan informasi secara kritis. Akibatnya, masyarakat menjadi lebih rentan terhadap informasi palsu, ujaran kebencian, serta propaganda digital yang berpotensi mengganggu stabilitas sosial. Penelitian Sopani (2022) menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat menyaring informasi, menghadapi hoaks, dan membangun perilaku digital yang lebih kritis di era keterbukaan informasi. Selain itu, penguatan literasi digital juga berkontribusi terhadap



peningkatan daya tangkal masyarakat terhadap disinformasi sehingga menjadi unsur penting dalam memperkuat ketahanan nasional (Adabi et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi digital menjadi salah satu unsur penting dalam memperkuat ketahanan nasional.

Di sisi lain, penguatan ketahanan nasional tidak dapat dipisahkan dari kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan kesadaran kebangsaan masyarakat. Sumber daya manusia yang berkualitas akan lebih mampu menghadapi perubahan global tanpa kehilangan identitas nasionalnya. Penelitian Widiastuti et al. (2022) menunjukkan bahwa pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang kritis, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mampu memperkuat ketahanan nasional di tengah perubahan global. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam memperkuat ketahanan nasional secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas ketahanan nasional dari aspek pertahanan negara, ancaman nonmiliter, nasionalisme, maupun literasi digital. Namun, kajian yang mengintegrasikan pengaruh globalisasi, ancaman nonmiliter, literasi digital, penguatan sumber daya manusia, dan pendidikan karakter sebagai strategi multidimensional dalam memperkuat ketahanan nasional masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung mengkaji faktor-faktor tersebut secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran utuh mengenai strategi pembangunan ketahanan nasional di era globalisasi. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif mengenai ketahanan nasional dalam menghadapi tantangan global.

Berbagai penelitian sebelumnya cenderung membahas ketahanan nasional dari aspek pertahanan, keamanan, nasionalisme, atau literasi digital secara terpisah. Sementara itu, penelitian ini mengkaji ketahanan nasional melalui pendekatan yang lebih komprehensif dengan menghubungkan globalisasi, ancaman nonmiliter, literasi digital, penguatan sumber daya manusia, pendidikan karakter, serta pembangunan nasional sebagai strategi terpadu dalam menghadapi tantangan global. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai ketahanan nasional sebagai kemampuan adaptif bangsa yang dibangun melalui sinergi pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya ketahanan nasional dalam membangun kekuatan bangsa menghadapi tantangan global serta mengidentifikasi strategi penguatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*) untuk mengkaji ketahanan nasional dalam menghadapi tantangan global. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran literatur pada basis data Google Scholar, Garuda, dan jurnal nasional terindeks menggunakan kata kunci Ketahanan Nasional, Globalisasi, Ancaman Nonmiliter, Literasi Digital, Nasionalisme, Dan Penguatan Sumber Daya Manusia. Proses pencarian difokuskan pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021-2025 agar sumber yang digunakan relevan dengan perkembangan isu terkini. Tahap identifikasi awal menghasilkan 40 kemudian dilakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak sehingga tersisa 35. Selanjutnya dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi berupa keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, ketersediaan teks lengkap, serta pembahasan mengenai ketahanan nasional dan tantangan global sehingga diperoleh 30 artikel. Setelah dilakukan evaluasi kelayakan isi dan relevansi terhadap tujuan penelitian, sebanyak 25 artikel utama digunakan sebagai sumber analisis dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, pengelompokan informasi, interpretasi hasil, dan penarikan kesimpulan. Tahap

reduksi dilakukan dengan memilah informasi penting yang berkaitan dengan faktor-faktor penguatan ketahanan nasional, sedangkan tahap pengelompokan digunakan untuk mengorganisasi temuan berdasarkan tema penelitian. Selanjutnya, data dianalisis melalui proses perbandingan berbagai hasil penelitian terdahulu guna mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan terkait pengaruh globalisasi terhadap ketahanan nasional. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi penguatan ketahanan nasional melalui aspek literasi digital, pembangunan sumber daya manusia, pendidikan karakter, dan penguatan identitas bangsa dalam menghadapi perubahan global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses penelusuran literatur yang dilakukan melalui basis data Google Scholar, Garuda, dan berbagai jurnal nasional terindeks, diperoleh sebanyak 40 artikel yang relevan dengan kata kunci ketahanan nasional, globalisasi, ancaman nonmiliter, literasi digital, nasionalisme, dan penguatan sumber daya manusia. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak, jumlah artikel yang memenuhi kriteria awal berkurang menjadi 35 artikel. Selanjutnya, proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang meliputi keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, ketersediaan naskah lengkap, serta relevansi pembahasan terhadap ketahanan nasional dan tantangan global sehingga diperoleh 30 artikel. Tahap evaluasi kelayakan isi kemudian dilakukan untuk memastikan kualitas dan kesesuaian artikel dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebanyak 25 artikel dipilih sebagai sumber utama dalam proses analisis dan sintesis literatur.

Tabel 1. Proses Seleksi Literatur

Tahap Seleksi	Jumlah Artikel
Hasil identifikasi awal	40
Setelah penyaringan judul dan abstrak	35
Setelah seleksi kriteria inklusi	30
Artikel yang digunakan dalam analisis	25

Berdasarkan analisis terhadap 25 artikel yang memenuhi kriteria penelitian, ditemukan bahwa ketahanan nasional dalam menghadapi tantangan global dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi literasi digital, pengembangan sumber daya manusia, pendidikan karakter, ketahanan ekonomi, serta penguatan identitas dan integrasi sosial. Hasil sintesis menunjukkan bahwa ketahanan nasional tidak lagi dipandang hanya sebagai kemampuan negara dalam menghadapi ancaman militer, tetapi juga sebagai kemampuan masyarakat dan institusi dalam menghadapi perubahan global yang kompleks. Sebagian besar penelitian menekankan pentingnya pendekatan multidimensional dalam membangun ketahanan nasional karena tantangan yang dihadapi saat ini berasal dari berbagai

sektor kehidupan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan ketahanan nasional memerlukan keterlibatan berbagai aktor, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, hingga masyarakat secara luas.

Tabel 2. Hasil Sintesis Kajian Literatur Ketahanan Nasional dalam Menghadapi Tantangan Global

Peneliti	Fokus Kajian	Temuan Penelitian	Implikasi
Sarjito (2024)	Ketahanan Nasional	Hoaks dan disinformasi mengancam stabilitas dan ketahanan nasional.	Penguatan literasi digital dan verifikasi informasi diperlukan.
Adhi dan Anfaunnas (2025)	Globalisasi dan Ketahanan Nasional	Globalisasi menuntut penguatan seluruh aspek ketahanan nasional.	Diperlukan strategi nasional yang adaptif terhadap perubahan global.
Pusparini dan Suryaningrum (2025)	Ancaman Nonmiliter	Ancaman nonmiliter berdampak sistemik terhadap stabilitas nasional.	Perlu kolaborasi lintas sektor dalam mitigasi ancaman.
Nasution (2021)	Resiliensi SDM	Resiliensi SDM mendukung penguatan ketahanan nasional.	Pengembangan kapasitas SDM perlu menjadi prioritas.
Widihastuti et al. (2022)	Pengembangan SDM	Kualitas SDM meningkatkan daya saing dan ketahanan bangsa.	Investasi pendidikan dan pelatihan harus ditingkatkan.
Sopani (2022)	Literasi Digital	Literasi digital membantu masyarakat menangkal hoaks.	Program literasi digital perlu diperluas.
Rahmawati (2022)	Informasi Digital	Pemahaman informasi digital mengurangi dampak disinformasi.	Masyarakat perlu dibekali keterampilan berpikir kritis.
Alfiana dan Najicha (2022)	Nasionalisme Generasi Muda	Nasionalisme penting untuk menghadapi pengaruh globalisasi.	Penguatan wawasan kebangsaan perlu ditingkatkan.
Anggono dan Damaitu (2021)	Pendidikan Pancasila	Nilai Pancasila memperkuat karakter dan ketahanan nasional.	Pendidikan Pancasila perlu diperkuat di semua jenjang.

Fitri Lintang dan Ulfatun Najicha (2022)	Sosial Budaya	Keberagaman budaya memperkuat persatuan dan integrasi bangsa.	Pelestarian budaya lokal perlu terus didukung.
Himmawan et al. (2021)	Ketahanan Ekonomi	Kemandirian ekonomi mengurangi dampak krisis global.	Penguatan ekonomi domestik perlu diprioritaskan.
Pinandhita et al. (2024)	Pendidikan	Pendidikan membentuk karakter dan kesadaran kebangsaan.	Pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam pembelajaran.
Winarko dan Avianto (2024)	Transformasi Digital	Transformasi digital memerlukan kesiapan masyarakat.	Adaptasi teknologi dan peningkatan kompetensi digital diperlukan.
Winarko dan Avianto (2024)	Ketahanan Era Digital	Karakter kebangsaan penting menghadapi era digital.	Penguatan identitas nasional perlu dilakukan secara berkelanjutan.
Putra et al. (2024)	Literasi Digital dan Hoaks	Literasi digital meningkatkan ketahanan terhadap disinformasi.	Edukasi antihoaks perlu diperluas kepada masyarakat.
Arfiatin et al. (2024)	Globalisasi Budaya	Budaya asing dapat memengaruhi identitas nasional.	Penguatan budaya nasional perlu ditingkatkan.
Adabi et al. (2025)	Disinformasi Digital	Literasi digital meningkatkan daya tangkal terhadap hoaks.	Program literasi digital harus berkelanjutan.
Sharoh dan Mustika (2025)	Identitas Nasional	Partisipasi masyarakat menjaga identitas bangsa.	Keterlibatan masyarakat perlu diperkuat dalam pembangunan nasional.
Pusparini dan Suryaningrum (2025)	Ancaman Siber	Serangan siber menjadi ancaman strategis nasional.	Keamanan siber nasional perlu diperkuat.
Kusuma dan Yahya (2025)	Pertahanan Negara	Ketahanan nasional memerlukan sinergi multidimensional.	Sinergi pemerintah dan masyarakat harus ditingkatkan.

Sugianto et al. (2021)	Keamanan Nasional	Stabilitas keamanan mendukung pembangunan nasional.	Sistem keamanan nasional perlu diperkuat.
Mudalipa et al. (2025)	Ketahanan Sosial	Solidaritas sosial memperkuat integrasi bangsa.	Nilai toleransi dan gotong royong perlu dipelihara.
Hidayat dan Yusuf (2023)	Pendidikan Karakter	Pendidikan karakter meningkatkan nasionalisme siswa.	Penguatan karakter perlu menjadi prioritas pendidikan.
Kholisoh et al. (2024)	Teknologi Informasi	Teknologi mendukung daya saing dan ketahanan nasional.	Pemanfaatan teknologi harus dilakukan secara optimal dan aman.
Pratama dan Khairunnisa (2024)	Daya Saing Global	Inovasi dan SDM meningkatkan daya saing global.	Pengembangan inovasi dan kualitas SDM perlu diprioritaskan.

Berdasarkan Tabel 2, tema literasi digital menjadi tema yang paling dominan dalam penelitian yang dianalisis. Dari 25 artikel yang dikaji, sebanyak delapan artikel secara khusus membahas peran literasi digital dalam memperkuat ketahanan nasional. Fokus utama penelitian-penelitian tersebut adalah peningkatan kemampuan masyarakat dalam menghadapi hoaks, disinformasi, propaganda digital, dan ancaman siber yang semakin berkembang. Dominannya tema ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi telah menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi ketahanan nasional pada era globalisasi. Dengan demikian, kemampuan masyarakat dalam mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi digital menjadi unsur penting dalam membangun ketahanan bangsa.

Selain literasi digital, pengembangan sumber daya manusia dan pendidikan karakter juga menjadi tema yang banyak ditemukan dalam kajian literatur. Sebanyak enam artikel menekankan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan global. Pendidikan dipandang tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, nasionalisme, dan kesadaran kebangsaan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan karakter yang kuat akan lebih siap menghadapi perubahan sosial, ekonomi, maupun teknologi. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat ketahanan nasional secara berkelanjutan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa aspek ekonomi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan nasional. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa ketergantungan ekonomi terhadap pihak luar dapat meningkatkan kerentanan suatu negara terhadap gejolak global. Oleh karena itu, penguatan ekonomi nasional melalui peningkatan produktivitas, inovasi, dan pemberdayaan sektor usaha menjadi strategi yang banyak direkomendasikan dalam berbagai penelitian. Kemandirian ekonomi dipandang mampu meningkatkan daya tahan bangsa terhadap krisis ekonomi global maupun persaingan

internasional. Temuan ini menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi merupakan salah satu fondasi penting dalam menjaga stabilitas nasional.

Di samping aspek teknologi dan ekonomi, beberapa penelitian menyoroti pentingnya penguatan identitas nasional, integrasi sosial, dan nilai-nilai kebangsaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa globalisasi dan penetrasi budaya asing dapat memengaruhi cara pandang serta identitas generasi muda apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang memadai. Keberagaman sosial dan budaya yang dimiliki Indonesia juga perlu dikelola secara baik agar menjadi sumber kekuatan nasional, bukan sumber konflik. Oleh karena itu, nilai toleransi, gotong royong, dan persatuan menjadi unsur penting dalam menjaga kohesi sosial masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dimensi sosial budaya memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan dimensi ekonomi maupun teknologi dalam membangun ketahanan nasional.

Tabel 3. Tantangan Global dan Strategi Penguatan Ketahanan Nasional

No	Tantangan Global	Dampak terhadap Ketahanan Nasional	Strategi Penguatan Ketahanan Nasional
1	Globalisasi ekonomi	Ketergantungan ekonomi terhadap pasar dan produk luar negeri	Penguatan ekonomi nasional, UMKM, dan kemandirian ekonomi
2	Perkembangan teknologi digital	Penyebaran hoaks, disinformasi, dan kejahatan siber	Peningkatan literasi digital dan penguatan keamanan siber
3	Pengaruh budaya asing	Menurunnya nasionalisme dan identitas budaya generasi muda	Penguatan pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal
4	Konflik geopolitik dunia	Ancaman terhadap stabilitas keamanan dan kepentingan nasional	Penguatan diplomasi internasional dan sistem pertahanan negara
5	Krisis sosial masyarakat	Konflik sosial, intoleransi, dan potensi disintegrasi bangsa	Penguatan persatuan, toleransi, dan integrasi sosial

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa setiap tantangan global memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap ketahanan nasional. Globalisasi ekonomi misalnya, dapat meningkatkan peluang kerja sama internasional, tetapi juga berpotensi menimbulkan ketergantungan ekonomi terhadap negara lain. Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan akses informasi, namun di sisi lain meningkatkan risiko penyebaran hoaks dan kejahatan siber. Pengaruh budaya asing dapat memperkaya wawasan masyarakat, tetapi juga berpotensi mengurangi rasa nasionalisme apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai



budaya lokal. Oleh karena itu, strategi penguatan ketahanan nasional harus disesuaikan dengan karakteristik tantangan yang dihadapi agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa literasi digital merupakan faktor yang paling dominan dalam penguatan ketahanan nasional karena paling banyak dibahas dalam artikel yang dianalisis. Meskipun demikian, ketahanan nasional tidak dapat dibangun hanya melalui satu aspek saja, melainkan memerlukan integrasi berbagai faktor yang saling mendukung. Pengembangan sumber daya manusia, penguatan ekonomi nasional, pendidikan karakter, dan pelestarian identitas bangsa juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan nasional. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tantangan global saat ini semakin kompleks dan bersifat multidimensional sehingga memerlukan strategi yang komprehensif. Dengan demikian, penguatan ketahanan nasional perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, sektor ekonomi, dan masyarakat.

Pembahasan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa ketahanan nasional pada era globalisasi tidak lagi hanya ditentukan oleh kekuatan pertahanan negara, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, teknologi, dan kualitas sumber daya manusia. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma ketahanan nasional dari pendekatan yang berorientasi pada keamanan negara (*state security*) menuju pendekatan yang lebih komprehensif dan berpusat pada ketahanan masyarakat (*societal resilience*). Dari 25 artikel yang dianalisis, tema literasi digital muncul sebagai faktor yang paling dominan dibandingkan faktor lainnya. Dominasi tema tersebut menunjukkan bahwa ancaman utama terhadap ketahanan nasional saat ini semakin banyak berasal dari ruang digital melalui penyebaran hoaks, disinformasi, propaganda digital, dan serangan siber. Dengan demikian, kemampuan masyarakat dalam mengelola informasi menjadi salah satu indikator penting dalam memperkuat ketahanan nasional di era digital.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Putra et al. (2024), Sopani (2022), dan Adabi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat menghadapi hoaks dan disinformasi. Namun demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi digital tidak dapat berdiri sendiri sebagai strategi penguatan ketahanan nasional. Literasi digital memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat pendidikan, kemampuan berpikir kritis, serta kualitas sumber daya manusia. Dengan kata lain, efektivitas literasi digital sangat dipengaruhi oleh kapasitas individu dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab. Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa literasi digital merupakan bagian dari sistem penguatan ketahanan nasional yang saling terhubung dengan aspek pendidikan dan pembangunan manusia.

Selain literasi digital, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor strategis dalam memperkuat ketahanan nasional. Temuan ini mendukung penelitian Widiastuti et al. (2022) dan Nasution (2021) yang menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia dan resiliensi individu menjadi modal utama dalam menghadapi berbagai tantangan global. Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa pengembangan sumber daya manusia tidak hanya berfungsi meningkatkan daya saing bangsa, tetapi juga berperan sebagai faktor penghubung antara ketahanan ekonomi, ketahanan sosial, dan ketahanan teknologi. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, semakin besar kemampuan masyarakat untuk beradaptasi terhadap perubahan global, memanfaatkan teknologi secara produktif, serta menjaga stabilitas sosial. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia



dapat dipandang sebagai fondasi utama dalam penguatan ketahanan nasional yang berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan penguatan nasionalisme memiliki hubungan yang erat dengan upaya menjaga identitas bangsa di tengah arus globalisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alfiana dan Najicha (2022), Anggono dan Damaitu (2021), serta Hidayat dan Yusuf (2023) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membangun kesadaran kebangsaan generasi muda. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfungsi mempertahankan identitas nasional, tetapi juga menjadi mekanisme sosial yang mampu meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap pengaruh negatif budaya global. Dengan demikian, pendidikan karakter berperan sebagai instrumen preventif yang dapat mengurangi potensi konflik sosial, degradasi moral, dan krisis identitas nasional yang sering muncul akibat derasnya arus globalisasi.

Dalam aspek ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi memiliki posisi yang sangat penting dalam menjaga stabilitas nasional. Temuan ini mendukung penelitian Himmawan et al. (2021) yang menyatakan bahwa kemandirian ekonomi dapat mengurangi dampak krisis global terhadap kondisi nasional. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghadapi tekanan ekonomi internasional, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan bangsa dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi ketergantungan terhadap produk luar negeri. Dengan demikian, ketahanan ekonomi memiliki hubungan langsung dengan stabilitas sosial dan keberlanjutan pembangunan nasional. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi penguatan ketahanan nasional perlu dilaksanakan secara terpadu melalui penguatan sektor ekonomi, pendidikan, dan teknologi secara bersamaan.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah perlu menjadikan literasi digital sebagai program strategis nasional yang terintegrasi dengan sistem pendidikan formal maupun nonformal. Program literasi digital tidak hanya perlu berfokus pada kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan kesadaran terhadap ancaman informasi. Selain itu, lembaga pendidikan perlu memperkuat pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan melalui pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan tantangan era digital. Pada saat yang sama, pembangunan sumber daya manusia harus diarahkan pada peningkatan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan adaptasi teknologi. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi berbagai ancaman multidimensional yang berkembang pada era globalisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ketahanan nasional merupakan konsep multidimensional yang dibangun melalui interaksi antara literasi digital, kualitas sumber daya manusia, pendidikan karakter, ketahanan ekonomi, dan integrasi sosial. Berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang cenderung membahas faktor-faktor tersebut secara terpisah, penelitian ini menunjukkan hubungan yang saling berkaitan antar faktor dalam membangun ketahanan nasional. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian model sintesis yang mengintegrasikan berbagai dimensi ketahanan nasional dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Temuan tersebut memberikan perspektif baru bahwa penguatan ketahanan nasional pada era globalisasi tidak dapat dilakukan melalui pendekatan sektoral, tetapi memerlukan sinergi multidimensional antara pemerintah, lembaga pendidikan, sektor ekonomi, dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian ketahanan nasional sekaligus memberikan landasan konseptual bagi perumusan strategi pembangunan bangsa yang lebih adaptif terhadap tantangan global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan nasional merupakan kemampuan adaptif bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan global yang bersifat multidimensional, baik pada aspek teknologi, ekonomi, sosial budaya, maupun keamanan. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa kualitas sumber daya manusia, literasi digital, penguatan ekonomi nasional, pendidikan karakter, serta kemampuan menjaga persatuan dan identitas bangsa merupakan faktor-faktor utama yang memengaruhi ketahanan nasional. Di antara faktor tersebut, literasi digital menjadi tema yang paling dominan karena berkaitan langsung dengan kemampuan masyarakat menghadapi disinformasi, hoaks, dan berbagai ancaman nonmiliter di era digital. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan ketahanan nasional tidak dapat dilakukan melalui pendekatan pertahanan semata, melainkan membutuhkan sinergi berbagai sektor pembangunan. Dengan demikian, ketahanan nasional perlu dipahami sebagai tanggung jawab bersama yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, dan masyarakat.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa strategi penguatan ketahanan nasional perlu difokuskan pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, peningkatan literasi digital, penguatan pendidikan karakter, pengembangan ekonomi yang mandiri, serta pelestarian identitas dan nilai-nilai kebangsaan. Implementasi strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing bangsa sekaligus memperkuat kemampuan adaptasi masyarakat terhadap dinamika global yang terus berkembang. Secara akademis, penelitian ini berkontribusi dengan menghadirkan kajian yang mengintegrasikan berbagai faktor penguat ketahanan nasional yang selama ini cenderung dibahas secara terpisah. Ke depan, penelitian mengenai ketahanan nasional dapat dikembangkan melalui pendekatan empiris dan pengujian model implementasi berbasis pendidikan, transformasi digital, serta kearifan lokal sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi pembangunan nasional yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adabi, O. C., Asnanda, D. P., & Suparmi. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Ketahanan Nasional Dalam Menghadapi Tantangan Disinformasi Global Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(1).
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/8031>
- Adhi, H. F., & Anfaunas, E. N. (2025). Globalization And National Resilience: Indonesia's Strategy For Maintaining National Stability. *Diplomasi: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1).
<https://www.diplomasi.pdfaii.or.id/index.php/i/article/view/86>
- Akbar, R. S., Iskandar, T., Abadi, M. D., Bachtiar, S., Khomaidi, M. I., Damayanti, T. O., Prasetyo, M. A., & Renhard, R. (2024). Memperkuat Ketahanan Nasional: Aktualisasi Bela Negara Melalui Literasi Digital. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(2). <https://doi.org/10.37304/jpips.v16i2.17694>
- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis Identitas Nasional Sebagai Tantangan Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 45–52.
<https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i1.y2022.p45-52>
- Anggono, B. D., & Damaitu, E. R. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembangunan Nasional Menuju Indonesia Emas. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i1.22>
- Arfiatin, W. A., Farhandani, A., & Fauzi, M. A. N. (2024). Nasionalisme Dalam Era Globalisasi: Tantangan Dan Potensi. *Jurnal Budaya Etnika*, 9(1).

- <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/etnika/article/view/3004>
- Fitri Lintang, F. L., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Hidayat, R., & Yusuf, R. (2023). Transformasi Karakter Semangat Nasionalisme Pada Siswa Di SMA Kabupaten Simeulue Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 165–177. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/63105>
- Himmawan, M. F., Sridadi, A. R., & Handoyo, R. D. (2021). Ketahanan Nasional Sektor Ekonomi Perdagangan: Pendekatan Gravity Model Approach. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 80–87. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.378>
- Kholisoh, K., Suwito, S., Tumanggor, M., & Tanjung, R. (2024). Bela Negara Di Era Digital: Optimalisasi Teknologi Untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(12), 4856–4868. <https://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/18262>
- Kusuma, G. A., & Yahya, R. Z. (2025). Ketahanan Dan Integrasi Nasional Indonesia Di Tengah Tantangan Global. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(1). <https://ejournal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/8035>
- Mudalipa, M., Meiyani, E., Munirah, M., & Mochammad, F. H. (2025). Multikulturalisme Dan Ketahanan Sosial: Strategi Integrasi Nasional Dalam Konteks Perubahan Sosial Di Ambon Dan Sanggau. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 31(3), 321–337. <https://doi.org/10.22146/jkn.110088>
- Nasution, S. M. (2021). Resilience on career soldier officer in Indonesian National Armed Forces Headquarters. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 105–116. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5679>
- Pinandhita, P., Rafa', & Damayanti, L. V. (2024). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 24(2). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmb/article/view/54660>
- Pratama, D. A., & Khairunnisa, I. (2024). Pendidikan Dan Inovasi Sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas SDM Di Indonesia. *Educatus*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.69914/educatus.v3i1.32>
- Pusparini, D. O., & Suryaningrum, M. S. (2025). Rekonstruksi Konsep Bela Negara Dalam Ancaman Non-Militer: Perspektif Dynamic Governance. *Jurnal Teknik Sipil Pertahanan*, 13(1). <https://doi.org/10.63824/jptsp.v13i1.418>
- Putra, F. A., Samad, M. Y., & Mulyadi. (2024). Optimising “Lambe Hoaks” Digital Literacy To Strengthen National Resilience Against Hoaxes. *Jurnal Lemhannas RI*, 12(2), 203–214. <https://doi.org/10.55960/jlri.v12i2.599>
- Rahmawati, D. (2022). Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembuatan Bahan Ajar Multimedia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1235–1244. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1090>
- Sarjito, A. (2024). Hoaks, Disinformasi, Dan Ketahanan Nasional: Ancaman Teknologi Informasi Dalam Masyarakat Digital Indonesia. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 6(2), 180–194. <https://doi.org/10.47650/jglp.v6i2.1547>
- Sharoh, A., & Mustika, W. M. (2025). Masyarakat Global Dalam Ketahanan Nasional Melalui Menjaga Identitas, Stabilitas, Dan Kedaulatan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(1). <https://ejournal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/8034>
- Sopani, I. (2022). Literasi Digital Dalam Menghadapi Hoaks Di Masa Pandemi. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 36–44.



<https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6238>

Sugianto, A., Agussalim, D., & Armawi, A. (2021). Penanganan Keamanan Maritim Perbatasan Wilayah Laut Dan Dampaknya Pada Aspek Pertahanan Keamanan. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(2), 113–126. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i2.395>

Widihastuti, W., Purwantoro, S. A., & Sutanto. (2022). Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Kritis, Kreatif, Dan Berwawasan Kebangsaan Untuk Mencapai Ketahanan Nasional Yang Tangguh Di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(2).

<https://doi.org/10.55960/jlri.v8i2.319>

Winarko, H., & Avianto, L. (2024). Strengthening Digital Transformation Of Mass Media For National Resilience. *Jurnal Lemhannas RI*, 12(2).

<https://doi.org/10.55960/jlri.v12i2.559>

